

BAB II

TINJAUAN UMUM OLAHRAGA PERMAINAN

2.1. OLAHRAGA PERMAINAN

2.1.1. Pengertian

Pengertian olahraga menurut keputusan Direktur Jendral Olahraga no. 057 tahun 1968 adalah kegiatan manusia yang wajar sesuai dengan kodrat Ilahi untuk mendorong, mengembangkan dan membina potensi-potensi fisik, mental dan rohaniah manusia demi kebahagiaan dan kesejahteraan pribadi serta masyarakat.

Sedangkan olahraga permainan adalah olahraga yang umumnya dimainkan dengan menggunakan suatu alat/peralatan baik alat/peralatan utama maupun bantu, oleh dua orang/kelompok pemain atau lebih yang saling berhadapan.

2.1.2. Kebijakan KONI Pusat

KONI berdiri tanggal 21 Desember 1966, dengan berazaskan Kebesaran dan Keagungan Olahraga sesuai dengan norma-norma yang terkandung dalam filsafat Pancasila.

1). Tujuan KONI.

- (1). Membentuk manusia Indonesia seutuhnya sehat dan segar baik jasmani maupun rohani sehingga mampu berkarya dan

berpartisipasi dalam pembangunan.

(2). Membina dan menjadikan manusia Indonesia mampu berprestasi dalam bidang olahraga Nasional dan Internasional.

(3). Memupuk dan membina persahabatan antar bangsa.

2). Pembinaan

(1). Motivasi

- Meningkatkan ketrampilan atlet / olahragawan (kemampuan) untuk target kejuaraan Nasional, Pekan Olahraga Nasional (PON).
- Memasyarakatkan olahraga khususnya dalam cabang olahraga permainan.

(2). Pembinaan langsung

- Meningkatkan prestasi atlet
- meningkatkan pengetahuan atlet
- Pengadaan sarana dan prasarana (yang bersifat in door dan out door).
- Mencari bibit-bibit baru.
- Mendatangkan pelatih yang berkualitas dari luar negeri (bila diperlukan).

(3). Pembinaan bersifat tidak langsung

- Pembinaan organisasi
- Pemassalan (sering mengadakan pertandingan-pertandingan atau kejuaraan yang bersifat lokal, regional dan nasional).

Dari kebijaksanaan KONI diatas, bahwa tidak hanya faktor manusia dalam meningkatkan prestasi namun saran dan prasarana mutlak menjadi faktor penentu.

2.1.3. Kebijakan Pemerintah

Kebijaksanaan pembangunan nasional di bidang olahraga diarahkan pada usaha penggalan, pembinaan, pemupukan dan pengembangan serta peningkatan pendidikan olahraga baik itu di sekolah, perguruan tinggi maupun masyarakat serta lingkungan kedinasan, maka upaya penyediaan, pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga.

2.2. GEDUNG OLAHRAGA SEBAGAI WADAH KEGIATAN OLAHRAGA RUANG TERTUTUP.

2.2.1. Pengertian

Gedung dapat diartikan sebagai wadah, tempat, ruang, tempat berlindung dari cuaca. Selanjutnya di sebut gedung olahraga tertutup.

Olahraga diartikan sebagai kegiatan manusia dalam mengembangkan dan membina potensi, mental dan rohaniah manusia demi kebahagiaan dan kesejahteraan pribadi serta masyarakat. Kata "Olah" artinya mengolah, meramu, mengurus, memasak atau

mematangkan, menyusun serta membina/potensi. Kata "raga" artinya fisik-tubuh manusia.

Dari pengertian tersebut maka dapat dijabarkan bahwa kegiatan tersebut dapat berupa; jalan, lari, lompat, lempar, berguling, berputar, memukul, mendorong, menarik dan sebagainya yang sesuai dengan kodrat alami manusia yang telah dikaruniakan Tuhan.

2.2.2. Fungsi dan Status Kelembagaan

(1) Fungsi :

Gedung olahraga sebagai wadah pembinaan dan pengembangan olahraga berfungsi :

1. Sebagai sarana pembinaan dan peningkatan prestasi olahragawan, serta meningkatkan daya apresiasi olahraga masyarakat. Sehingga dimungkinkan terciptanya iklim bagi kehidupan olahraga.

2. Merupakan media pertemuan antara tuntutan perkembangan kebutuhan dan kehidupan berolahraga di dalam masyarakat luas. Atau dengan kata lain, gedung olahraga merupakan media komunikasi antara olahragawan dengan masyarakat penggemarnya.

(2) Status Kelembagaan

Sesuai dengan pola pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga melalui latihan secara

teratur dan penyelenggaraan pertandingan secara periodik, maka dalam hal ini koordinasi berada di bawah KONI (Lembaga Penanggung Jawab Pembinaan Olahraga Prestasi).

2.2.3. Identifikasi Kegiatan

(1) Unsur Pelaku dan Sifat Kegiatan

1. Kegiatan latihan

- Merupakan kegiatan pembinaan dalam rangka peningkatan prestasi olahragawan.
- Kegiatan ini melibatkan beberapa unsur:
 - a. Unsur olahragawan yang berlatih.
 - b. Unsur pelatih.
 - c. Unsur pengelola.

2. Kegiatan pertandingan

- Merupakan kegiatan untuk prestasi, baik tingkat lokal, regional maupun tingkat nasional.
- Kegiatan ini melibatkan unsur pelaku:
 - a. Unsur olahragawan yang bertanding.
 - b. Unsur pelatih/offisial.
 - c. Unsur wasit/juri.
 - d. Unsur penonton.
 - e. Unsur pengelola.

(2) Bentuk dan Waktu Kegiatan

1. Kegiatan latihan

- Mempunyai kegiatan secara teratur /

terjadwal.

- Kegiatan dilakukan pada siang dan sore hari (setiap hari).
- Hari Minggu kegiatan dilakukan pada pagi hari sampai sore hari.

2. Kegiatan pertandingan

- Mempunyai bentuk kegiatan secara periodik, kadang-kadang insidental.
- Kegiatan dilakukan sesuai dengan jenis olah raganya.

(3) Kegiatan dan Pengelompokan Kegiatan

1. Kegiatan olahraga

1) Kegiatan latihan

Merupakan kegiatan pembinaan untuk menuju pada peningkatan prestasi, terutama cabang-cabang olahraga yang ditampung. Kegiatan latihan ini diadakan secara teratur dan meliputi:

a. Kegiatan latihan teori/dasar

-Kegiatan teori oleh pelatih meliputi:

* Dasar-dasar permainan

* Stamina

* Kemampuan individual

* Strategi dan taktik permainan

- Merupakan kegiatan komunikasi

2 arah.

- Merupakan kegiatan melihat dan mendengar.

b. Kegiatan latihan permainan

Kegiatan penerapan teori dan ketahanan serta kemampuan bermain, meliputi:

- Kemampuan individual
- Permainan team

2) Kegiatan pertandingan

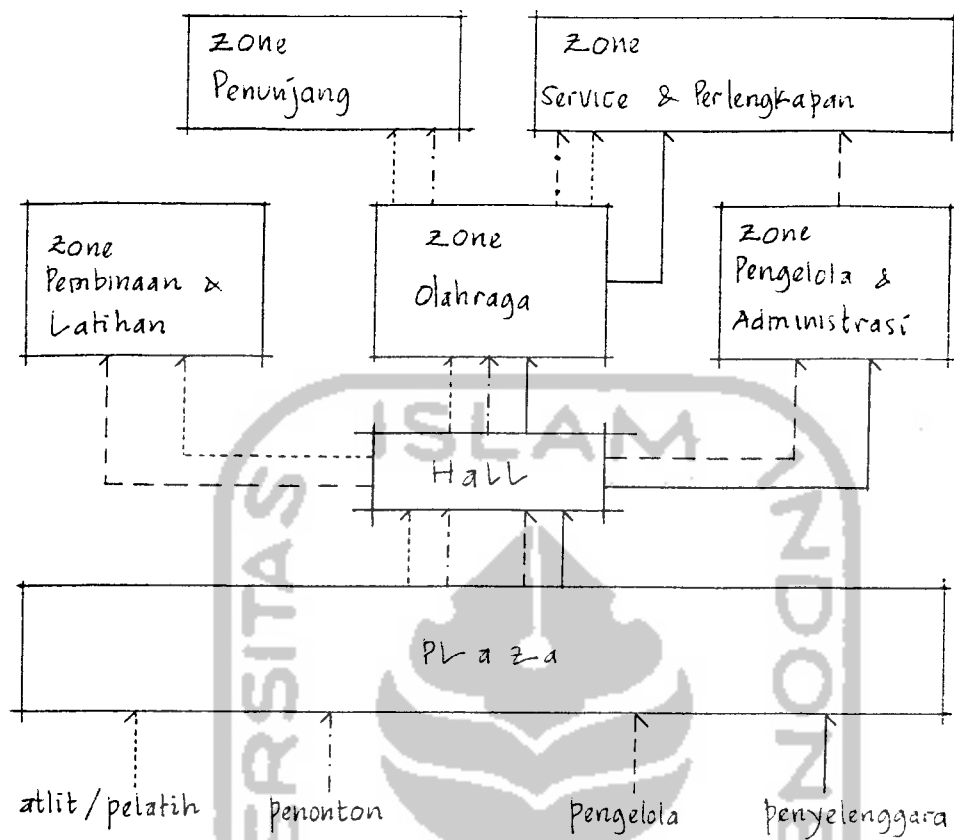
Merupakan kegiatan uji coba untuk prestasi.

(4) Kegiatan Non Olahraga

Merupakan kegiatan penunjang pengelolaan kegiatan utama, yang meliputi:

1. Kegiatan pengendalian
 - Kegiatan pengelolaan
 - Kegiatan jadwal
 - Kegiatan bersifat koordinatif
2. Kegiatan administrasi
 - Kegiatan personalia dan keuangan
 - Kegiatan dokumentasi
 - Kegiatan hubungan luar
3. Kegiatan penunjang lain
 - Kegiatan reporting
 - Kegiatan perlengkapan/gudang
 - Kegiatan pelayanan/service
 - Kegiatan pemeliharaan.

2.2.4. Pola Sirkulasi

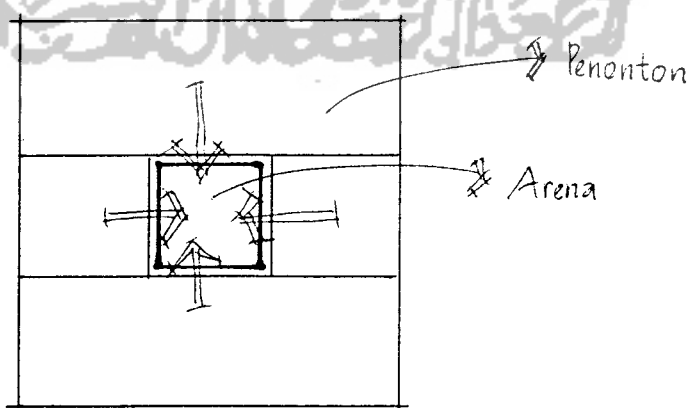


Gambar 1 Pola Sirkulasi

2.2.5. Pola dan Karakteristik Tata Ruang Dalam

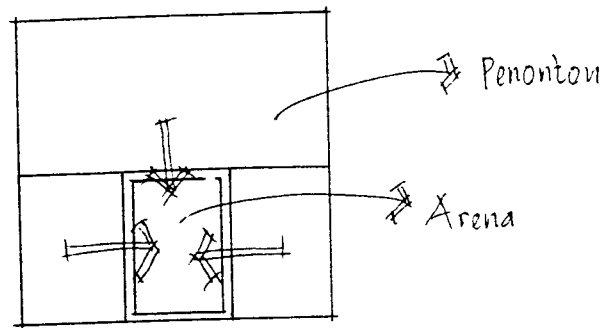
1. Pola Ruang Dalam

1) Pola Konsentris (memusat)



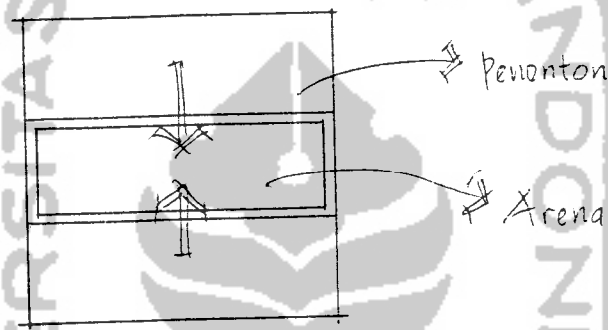
Gambar 2 Pola Ruang Dalam (memusat)

2) Pola Sektoral (tak simetris)



Gambar 3 Pola Ruang Dalam (tak simetris).

3) Pola Simetris



Gambar 4 Pola Ruang Dalam (simetris)

2. Karakteristik Ruang

- Ketinggian ruang (tuntutan satu/beberapa cabang/jenis permainan).
- Ruang bebas dari komponen-komponen struktur utama (super struktur).
- Kemiringan lantai penonton terhadap venues (arena).

2.2.6. Jenis dan Macam Olahraga Yang Diwadahi

Untuk menentukan olahraga (jenis dan macam) olahraga yang diprioritaskan untuk diwadahi,

pertimbangan didasarkan pada:

1. Cabang olahraga yang bisa dilakukan pada ruang tertutup.
2. Cabang-cabang olahraga yang mempunyai jenis permainan hampir serupa.

Dari pertimbangan diatas, maka cabang olahraga yang diprioritaskan pertama yang diwadahi dalam gedung olahraga meliputi:

1. Cabang olahraga jenis permainan jaring

- 1). Bulu tangkis (putra/putri).

- Jumlah pemain minimal 2 (dua) orang dan maksimal 4 (empat), untuk tunggal dan ganda.
- Media bermain lantai keras (beton, tegel, papan kayu.
- Peralatan yang dipakai adalah raket, net dan shuttle cock.
- Wasit.

- 2). Bola volley (putra/putri).

- Jumlah pemain 12 orang (2 team).
- Media bermain tanah liat, lapangan keras (tegel, papan kayu dsb).
- Peralatan yang dipergunakan adalah bola dan net.
- Wasit.

- 3). Bola basket (putra/putri).

- Jumlah pemain 10 orang (2 team).

- Media bermain lapangan keras (beton, tegel dsb).
- Peralatan yang dipergunakan adalah bola dan hoce.

2. Cabang olahraga yang lain menyesuaikan, misal :

- Tenis meja - Bridge
- Bilyard - Tinju
- Olah raga beladiri
- Dan jenis / macam olahraga (ruang tertutup) yang sifatnya tidak permanen.

3. Kapasitas Minimal

Lapangan permainan yang dimaksud adalah berupa suatu arena/lapangan yang dapat digunakan untuk bermacam-macam jenis permainan olahragawan secara bersama-sama untuk olahraga tertentu, atau secara bergantian.

Kapasitas Lapangan Didasarkan Atas:

1. Keragaman jenis olahraga yang diwadahi
2. Standar minimal
3. Tata ruang dalam penggunaan lapangan.

Berdasarkan ketiga hal tersebut diatas dan hasil wawancara, bahwa standard minimal untuk lapangan permainan adalah:

- 1 set lapangan bola basket
- 1 set lapangan bola volley
- 3 set lapangan bulu tangkis.

Sedangkan Pola Ruang Dalam menggunakan pola ruang dalam konsentris (memusat) yaitu dengan pertimbangan pemanfaatan ruang yang maksimal (untuk mengatasi kenaikan jumlah penonton yang datang).

